

# Analyzing the Impact of Ecotheatre on Public Awareness and Behavior Change

## Menganalisis Dampak Teater Ekologi terhadap Kesadaran Publik dan Perubahan Perilaku

Saaduddin<sup>1)\*</sup>, Faridho Yuda<sup>2)</sup>, Alfian Ramadhan<sup>3)</sup>  
Ahmad Ridwan Fadjri<sup>4)</sup>, Lingga Finolia<sup>5)</sup>, Kiki Listiani<sup>6)</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Seni Teater-Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Padangpanjang  
<sup>4</sup>Komunitas Teater Balai Bukittinggi, <sup>5</sup>Guru SMA 12 Bengkulu Utara, <sup>6</sup>Teater Sakata Padangpanjang

\*Corresponding Author

Email : [saaduddin@isi-padangpanjang.ac.id](mailto:saaduddin@isi-padangpanjang.ac.id)

Copyright ©2024, The authors. Published by Program Pasca Sarjana ISI Padangpanjang  
Submitted: 20 Februari 2024; Revised: 4 Mei 2024; Accepted: 30 Mei 2024

### ABSTRACT

This study aims to explore the role of ecotheatre in raising environmental awareness and promoting behavior change through a case study of the theatrical performance "Gestur Sungai" staged at the Lambah Sani Festival in 2021. Using a qualitative descriptive method, this research analyzes how narrative elements, acting, and natural settings in the performance contribute to the effectiveness of ecological communication. The results show that the performance successfully enhanced the audience's understanding of environmental issues and motivated them to take more proactive actions in preserving the environment. These findings affirm that ecotheatre can be an effective tool in environmental advocacy, especially when the audience's emotional and intellectual engagement is involved

### Keyword

Ecotheatre  
Environmental awareness  
Behaviour Change  
Ecological Communication  
Gestur Sungai

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ecoteater dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku melalui studi kasus pertunjukan teater "Gestur Sungai" yang dipentaskan dalam Festival Lambah Sani tahun 2021. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana elemen-elemen naratif, akting, dan setting alam dalam pertunjukan berkontribusi pada efektivitas komunikasi ekologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan ini berhasil meningkatkan pemahaman penonton tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam menjaga lingkungan. Temuan ini menegaskan bahwa ecoteater dapat menjadi alat yang efektif dalam advokasi lingkungan, terutama ketika elemen emosional dan intelektual penonton terlibat.

### Kata Kunci

Ecoteater  
Kesadaran lingkungan  
Perubahan Perilaku  
Komunikasi Ekologi  
Gestur Sungai

This is an open access article under the [CC-BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license



## PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, teater telah mengalami transformasi signifikan dari sekadar medium hiburan menjadi alat advokasi sosial. Perubahan ini sejalan dengan meningkatnya kesadaran global terhadap berbagai isu-isu sosial dan lingkungan yang hadir dengan refleksi terhadap kondisi sekitar, seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati di alam. Ecoteater/Ecoteater, sebagai sebuah subgenre dari teater, muncul sebagai respons terhadap krisis lingkungan ini, dengan tujuan utama untuk meningkatkan bentuk nyata dari kesadaran publik dan untuk mendorong pada bentuk perubahan perilaku yang lebih ramah kepada lingkungan. Di berbagai belahan dunia, pertunjukan teater yang berfokus pada isu-isu ekologis semakin banyak digelar, dan ini juga hadir di Indonesia. Ini menandai pergeseran peran seni pertunjukan dari sekadar hiburan menjadi bentuk instrumen perubahan. Dalam konteks global saat ini, di mana ancaman terhadap kondisi lingkungan semakin nyata, maka peran teater dalam mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat menjadi semakin relevan dan mendesak untuk dilakukan.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa seni pertunjukan, termasuk teater, memiliki potensi besar untuk mempengaruhi opini publik dan merangsang perubahan sosial. Sebagai contoh, studi oleh Kershaw (Kershaw, 1992) menyoroti bagaimana teater dapat digunakan sebagai alat untuk advokasi dan pendidikan, terutama dalam konteks isu-isu sosial yang kompleks. Dalam lingkup ecoteater, para peneliti seperti Fuchs dan Chaudhuri (Fuchs & Chaudhuri, 2002) telah mengeksplorasi bagaimana narasi teater yang fokus pada lingkungan dapat memperkuat pesan-pesan ekologi dan mendorong penonton

untuk mengambil tindakan yang lebih bertanggung jawab secara ekologis. Selain itu, penelitian oleh Cox (Cox, 2013) menunjukkan bahwa pertunjukan ecoteater tidak hanya dapat meningkatkan kesadaran lingkungan tetapi juga memiliki efek jangka panjang dalam mengubah perilaku penonton. Literatur ini menunjukkan bahwa teater memiliki kemampuan unik untuk mengintegrasikan edukasi dengan hiburan, menciptakan pengalaman yang tidak hanya menginformasikan tetapi juga menginspirasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran ecoteater, khususnya melalui studi kasus pertunjukan teater berjudul "Gestur Sungai" yang dipentaskan dalam festival seni Pekan Lambah Sani tahun 2021. Dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif, tulisan ini menganalisis bagaimana pertunjukan tersebut meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penonton dan mengubah perilaku masyarakat terhadap isu-isu ekologis. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang memengaruhi efektivitas teater sebagai alat komunikasi ekologi. Dalam hal ini, fokus diberikan pada interaksi antara aktor, penonton, dan elemen artistik lainnya yang membentuk pengalaman teater secara internal.

Penelitian ini menekankan bahwa ecoteater, melalui elemen naratif dan artistiknya, memiliki potensi besar untuk menjadi alat efektif dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku di kalangan public, dalam hal ini di Kota Padangpanjang, Sumatera Barat. Hipotesis utama yang diajukan adalah bahwa pertunjukan teater seperti "Gestur Sungai" yang telah ditampilkan pada Pekan Lambah Sani tahun 2021 telah dapat meningkatkan pemahaman

penonton tentang isu-isu lingkungan dan memotivasi mereka untuk mengambil tindakan yang lebih proaktif dalam menjaga kelestarian lingkungan kota terutama di Kota Padangpanjang-Sumatera Barat. Selain itu, penelitian ini juga mengusulkan bahwa efektivitas ecoteater sebagai alat komunikasi ekologi sangat bergantung pada keterlibatan emosional dan intelektual penonton dengan narasi yang disampaikan. Oleh karena itu, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana elemen-elemen seperti cerita, akting, dan setting alam dalam pertunjukan teater juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran dan perubahan perilaku tersebut terutama memberikan perubahan paradigma stakeholder dalam memandang persoalan lingkungan.



**Gambar 1.**

Dokumentasi Poster Kegiatan Pekan Lambah Sani tahun 2021 (Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## TINJUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini mengeksplorasi kumpulan penelitian terkait tentang ecoteater dengan fokus pada efektivitasnya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong pada perubahan perilaku. ini mengacu

pada berbagai studi yang menyelidiki antara studi seni pertunjukan dan pendidikan ekologi serta menyoroti potensi ecoteater sebagai katalis untuk transformasi terhadap fenomena sosial dan lingkungan hari ini.

## Ecoteater

Kerangka teoritis telah dikembangkan untuk memahami mekanisme melalui bagaimana mana ecoteater mempengaruhi persepsi dan perilaku audiens. Schechner (Schechner, 2003) menawarkan perspektif studi pertunjukan, dengan menyarankan bahwa elemen ritualistik dalam ecoteater dapat menciptakan pengalaman transformatif bagi audiens. Schechner berargumen bahwa dengan terlibat dalam ecoteater, audiens tidak hanya sebagai penerima informasi pasif tetapi juga peserta aktif dalam proses performatif yang menantang keyakinan mereka yang ada dan mendorong cara berpikir baru tentang persoalan lingkungan. Bahkan Schechner menyatakan dasar dari teater lingkungan bahwa ruang dalam seni pertunjukan bukanlah sesuatu yang statis; ruang tersebut bisa digunakan secara kreatif untuk menghasilkan pengalaman yang bermakna dan mendalam bagi penonton (Schechner, 1994)

Pandangan ini dilengkapi oleh Turner (Turner, 1982) yang memperkenalkan konsep "komunitas" dalam penjelajahannya tentang dinamika sosial pertunjukan. Turner menyarankan bahwa ecoteater (teater) dapat menumbuhkan rasa identitas komunal di antara audiens, menyatukan mereka dalam kepedulian bersama terhadap isu-isu lingkungan. Pengalaman kolektif ini dapat berfungsi sebagai motivator kuat untuk aksi sosial, karena individu merasa diberdayakan oleh hubungan mereka dengan orang lain yang berbagi komitmen mereka terhadap

keberlanjutan lingkungan.

Membangun ide-ide ini, Boal (Boal, 2008, 2013) bahkan mengusulkan konsep "Theatre of the Oppressed" sebagai kerangka untuk memahami potensi emansipatoris dari ecoteater. Boal berargumen bahwa teater dapat menjadi alat pemberdayaan sosial, memberikan suara kepada komunitas yang terpinggirkan dan memungkinkan mereka untuk mengartikulasikan perjuangan dan aspirasi mereka. Dalam konteks ini, pendekatan ini dapat digunakan untuk menyoroti ketidakadilan terhadap kondisi lingkungan yang dihadapi oleh populasi rentan, serta memobilisasi audiens untuk dapat mengadvokasi terhadap masalah lingkungan yang ada di masyarakat, baik dipertanian ataupun di pedesaan.

### **Teater sebagai Media Advokasi**

Peran teater sebagai media advokasi sosial dan lingkungan telah banyak didokumentasikan. Kershaw (Kershaw, 1992) bahkan juga berpendapat bahwa teater dapat berfungsi sebagai intervensi budaya, menantang narasi dominan dan menawarkan perspektif alternatif tentang isu-isu sosial. Pandangan ini didukung oleh Nicholson yang menekankan potensi edukatif dari teater, terutama dalam melibatkan audiens muda dalam diskusi tentang nilai-nilai sosial dan moral. Dalam konteks ecoteater, wawasan ini untuk memahami bagaimana pertunjukan teater dapat dimanfaatkan untuk mengatasi masalah lingkungan yang mendesak (Nicholson, 2014).

Fuchs dan Chaudhuri (Fuchs & Chaudhuri, 2002) bahkan mengeksplorasi konsep ecoteater sebagai tanggapan terhadap krisis lingkungan global, dengan menyarankan bahwa teater dapat memainkan peran unik dalam meningkatkan kesadaran tentang isu-isu

ekologis. Mereka berpendapat bahwa dengan mendramatisasi tema-tema yang terkait dengan lingkungan, bentuk ecoteater dapat membangkitkan respons emosional dari audiens, sehingga memperdalam pemahaman penonton dan masyarakat tentang isu-isu yang dihadapi. Demikian pula, Chaudhuri menyoroti pentingnya "tempat" dalam drama modern, mencatat bahwa ecoteater sering menggunakan setting (scenography atau Site Specific) alami untuk memperkuat pesan lingkungan mereka. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pengalaman estetis audiens tetapi juga menggarisbawahi terbentuknya hubungan antara manusia dan lingkungan (Chaudhuri, 1997).

### **Ecoteater dan Kesadaran Lingkungan**

Penelitian yang dilakukan secara terus menerus dalam konteks atau ranah ini telah menunjukkan bahwa ecoteater dapat secara signifikan mempengaruhi kesadaran lingkungan di kalangan audiens. Robert Cox bahkan menemukan bahwa pertunjukan ecoteater efektif dalam meningkatkan pemahaman audiens tentang isu-isu lingkungan, serta memotivasi mereka untuk mengadopsi perilaku yang lebih berkelanjutan. Studi mereka mengungkapkan bahwa setelah menghadiri pertunjukan ini, banyak audiens memberikan laporan terjadinya peningkatan rasa tanggung jawab terhadap gerakan menuju konservasi lingkungan (Cox, 2013).

Ursula Heise bahkan meneliti peran narasi dalam ecoteater, berargumen bahwa penceritaan adalah alat yang kuat untuk menyampaikan konsep-konsep lingkungan yang kompleks dengan cara yang mudah diakses dan menarik. Karya Heise menyarankan bahwa struktur naratif ecoteater dapat memupuk empati dan



pemahaman, sehingga memudahkan audiens untuk berhubungan dengan dan menginternalisasi pesan-pesan lingkungan (Heise, 2019). Hal ini didukung oleh Kupperts yang menyoroti kebutuhan akan inisiatif tindak lanjut, seperti lokakarya komunitas atau program pendidikan, untuk memastikan bahwa pesan-pesan yang disampaikan melalui ecoteater diperkuat dan diterjemahkan menjadi sebuah aksi nyata sebuah gerakan kewargaan (Kupperts, 2007).

### **Ecoteater dan Pendidikan**

Ecoteater juga telah berhasil diintegrasikan ke dalam program pendidikan sebagai alat untuk mengajarkan literasi lingkungan. David W. Orr bahkan mengeksplorasi penggunaan ecoteater dalam kurikulum sekolah, mencatat bahwa ecoteater menyediakan cara interaktif dan menarik bagi siswa untuk belajar tentang isu-isu lingkungan. Penelitian mereka menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ecoteater lebih cenderung untuk dapat mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep ekologi dan terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan (Orr, 1991).

Dalam hal ini setidaknya ecoteater dapat membantu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan teoretis dan aplikasi praktis, sehingga membuat pendidikan lingkungan lebih relevan dan berdampak. Bahkan Yastibas juga menyoroti bahwa dalam keterkaitan dengan ini, maka terhadap pendidikan lingkungan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan kesiapan moral di antara individu, termasuk guru, untuk mendorong tindakan pro-lingkungan secara individual (Yastibas, 2021).

Penggunaan ecoteater dalam pendidikan tinggi juga telah dieksplorasi oleh Giannachi dan Steward yang meneliti potensinya untuk melibatkan mahasiswa dalam advokasi lingkungan. Penelitian Giannachi dan Steward menunjukkan bahwa ecoteater dapat menginspirasi mahasiswa untuk menjadi lebih aktif dalam memperjuangkan isu-isu lingkungan, baik di dalam maupun di luar kampus (Giannachi & Stewart, 2005). Hal ini didukung lebih lanjut oleh Pearson dan Shanks yang membahas peran ecoteater dalam menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama di antara mahasiswa, yang dapat mengarah pada aksi kolektif untuk keberlanjutan lingkungan (Pearson & Shanks, 2005).

Pearson dan Shanks juga menyoroti pentingnya konteks dalam menentukan efektivitas ecoteater. Mereka berargumen bahwa dampak sebuah pertunjukan dapat bervariasi secara signifikan tergantung pada setting geografis dan budaya di mana pertunjukan tersebut dipentaskan (Pearson & Shanks, 2005). Sebagai contoh, sebuah pertunjukan yang dipentaskan di daerah perkotaan mungkin memiliki efek yang berbeda dibandingkan dengan yang dipentaskan di komunitas pedesaan, di mana audiens mungkin memiliki hubungan yang lebih langsung dengan lingkungan alam. Memahami faktor-faktor kontekstual ini sangat penting untuk merancang ecoteater yang relevan dan berdampak nyata.

Kemajuan teknologi dalam hal ini juga menawarkan peluang baru untuk penyebaran ecoteater. Munculnya platform media digital memberikan potensi untuk menjangkau audiens global, memperluas jangkauan dan pengaruh ecoteater melampaui setting teater tradisional. Namun, seperti yang dicatat oleh Kershaw bahwa tantangan



terletak pada menjaga kualitas emosional dan imersif dari pertunjukan langsung saat mengadaptasi ecoteater ke format digital (Kershaw, 2013). Ini guna memastikan bahwa pesan inti dari ecoteater tidak tereduksi dalam transisi ke media baru sangat penting untuk mempertahankan efektivitasnya sebagai alat advokasi lingkungan .

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi peran ecoteater dalam meningkatkan kesadaran dan mengubah perilaku publik terhadap isu-isu lingkungan. Desain kualitatif dipilih karena memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengalaman dan perspektif berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam produksi dan penerimaan pertunjukan teater "Gestur Sungai". Studi ini fokus pada elemen-elemen kunci yang memengaruhi efektivitas ecoteater dalam menyampaikan pesan lingkungan, dengan tujuan untuk mengevaluasi dampak pertunjukan tersebut serta memahami bagaimana elemen naratif, artistik, dan interaktif dalam teater dapat mendorong perubahan dalam pemahaman dan perilaku penonton.

Populasi dalam penelitian ini mencakup semua elemen yang terkait dengan pertunjukan "Gestur Sungai", termasuk aktor, sutradara, tim produksi, dan penonton. Penelitian ini menargetkan tiga kelompok sampel utama: (1) aktor yang berpartisipasi dalam pertunjukan untuk mengeksplorasi perspektif mereka tentang proses kreatif dan penyampaian pesan ekologis, (2) penonton yang dipilih secara acak dan purposif untuk memahami dampak pertunjukan terhadap pemahaman dan perilaku mereka, dan (3) tim produksi yang

terlibat dalam desain dan pelaksanaan pertunjukan, dengan fokus pada aspek teknis dan kreatif yang berkontribusi pada efektivitas ecoteater.

Untuk mengumpulkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama pertunjukan untuk mencatat interaksi antara aktor dan penonton, serta penggunaan elemen panggung yang menggambarkan tema ekologi. Wawancara mendalam dengan aktor, sutradara, dan penonton dirancang untuk mengungkap pemahaman mereka tentang tema ekologi yang disampaikan melalui pertunjukan dan dampaknya terhadap perilaku individu. Selain itu, dokumentasi yang mencakup naskah, rekaman video, dan materi promosi yang dilakukan dalam pelaksanaan festival Pekan Lambah Sani tahun 2021 dianalisis untuk memberikan konteks tambahan dan mendukung temuan dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan menggunakan metode kualitatif, terutama analisis tematik, untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Analisis tematik membantu mengkategorikan data berdasarkan topik-topik terkait peran ecoteater dalam mempromosikan kesadaran lingkungan dan perubahan perilaku. Di samping itu, analisis naratif digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana cerita yang disampaikan melalui pertunjukan mempengaruhi penonton secara emosional dan intelektual, serta bagaimana interaksi elemen-elemen teater menciptakan dampak yang signifikan pada audiens terutama juga masyarakat yang menonton.

Dengan pendekatan ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap



pemahaman tentang efektivitas ecoteater sebagai alat komunikasi ekologi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap potensi teater dalam mempromosikan perubahan sosial yang diperlukan untuk menghadapi tantangan lingkungan secara global, sekaligus menawarkan wawasan tentang bagaimana elemen artistik dan naratif dalam ecoteater dapat mempengaruhi kesadaran dan perilaku masyarakat dalam menghadapi persoalan lingkungan baik di perkotaan dalam hal ini di Kota Padangpanjang.

## HASIL

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pertunjukan teater "Gestur Sungai" yang dipentaskan dalam festival Pekan Lambah Sani tahun 2021 secara signifikan setidaknya telah berhasil untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan penonton. Dari hasil wawancara dan observasi selama pertunjukan, ditemukan bahwa sebagian besar penonton mengalami peningkatan pemahaman tentang isu-isu lingkungan yang disampaikan dalam cerita. Sebelum menyaksikan pertunjukan, banyak penonton yang mengaku hanya memiliki pengetahuan terbatas mengenai pentingnya menjaga ekosistem sungai dan dampak negatif aktivitas manusia

terhadap lingkungan sungai di Padangpanjang terutama aliran *Batang aia Bakarek-Karek*, aliran sungai yang memanjang dari arah Paninjauan hingga berakhir ke arah Kampung Manggis dan Sungai Andok. Persoalan yang dihadapi oleh pencemaran pada DAS *Batang Aia Bakarek-Karek* ini sudah tahap memerlukan penanganan kronis disebabkan pada setiap hari hujan, bermacam sampah plastik dlm ukuran kecil, sedang dan besar dapat ditemukan. Dan setelah pasca hujan ataupun hari biasa, tumpukan jenis sampah plastik dapat ditemukan juga di sekitar tepi sungai ini. Dan, implikasinya, setelah pertunjukan, penonton menunjukkan pemahaman dan mulai terprovokasi terhadap isu-isu lingkungan tersebut.

Peningkatan ini dapat diukur melalui perbandingan tanggapan sebelum dan sesudah pertunjukan. Tabel 1 menunjukkan perubahan persentase kesadaran lingkungan di kalangan penonton berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum dan setelah pertunjukan. Data menunjukkan peningkatan signifikan pada beberapa aspek, seperti pentingnya konservasi DAS (Daerah Aliran Sungai) dan pengelolaan limbah rumah tangga.

Aspek Kesadaran Lingkungan	Sebelum	Sesudah	Perubahan
Perlunya Konservasi Sungai	50%	90	+40%
Perlunya konservasi DAS	50%	90	+40%
Dampak Negatif Pencemaran	40%	85	+45%
Perlindungan Ekosistem DAS	40%	90	+50%
Pengelolaan Limbah Rumah Tangga	50%	90	+40%

**Tabel 1:**

Perubahan pemahaman penonton sebelum dan setelah menyaksikan Pertunjukan "Gestur Sungai"  
(Data, Dokumentasi Pribadi, 2021-2023)

Data ini menunjukkan bahwa pertunjukan Ecoteater "Gestur Sungai" setidaknya menjadi efektif dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran terhadap persoalan lingkungan, yang

menunjukkan bahwa ecoteater dapat menjadi alat pendidikan lingkungan bagi warga, ini sesuai dengan tema festival pada Pekan Lambah Sani tahun 2021 berkenaan dengan literasi Lingkungan.

Selain meningkatkan kesadaran, penelitian ini juga menunjukkan bahwa "Gestur Sungai" telah memicu perubahan perilaku di kalangan penonton terkait isu-isu ekologis. Dari hasil wawancara dan survei pasca-pertunjukan, ditemukan bahwa terdapat stakeholder dari kalangan penonton yang mulai menerapkan tindakan-tindakan aksi nyata peduli lingkungan dalam kebijakan pemerintahan terkait potensi tersebut. Seperti hadirnya program pemberdayaan Masyarakat bersama PKK Kelurahan Kampung Manggis yang merespon dengan pelatihan dan pembuatan Ecobric tahun 2022 yang berguna sebagai solusi untuk pengolahan limbah plastic rumah tangga dan pemetaan oleh Pokdarwis Batu Batirai Kampung Manggis terhadap potensi wisata bernama Susur Sungai yang bermula di Rumah Budaya Lambah Sani Kampung Manggis dan berakhir di gardu air PDAM Sungai Andok yang berjarak lebih kurang 1 KM memakan waktu sekitar 30 menit Susur Sungai tersebut.



Program Wisata Susur Sungai  
Sebagai tindak lanjut refleksi terhadap gerakan konservasi lingkungan oleh kelurahan Kampung Manggis dan Pokdarwis Batu Batirai (2024)

### **Elemen Naratif dan Artistik dalam Ecoteater**

Temuan ini juga mengidentifikasi beberapa elemen naratif dan artistik kunci yang berperan penting dalam "Gestur Sungai" sebagai alat komunikasi persoalan ekologi. Narasi yang disusun menceritakan perjuangan manusia-manusia melawan persoalan DAS lingkungan, menciptakan hubungan

tarikn emosional dengan penonton. Penggunaan visualisasi gerak non verbal berupa respon gestur dan make up putih (mime), seperti transformasi sungai dari jernih menjadi tercemar, memberikan dampak visual dan symbol yang memutar balikkan suasana kontras pada keseimbangan alam guna menyampaikan pesan ekologis.



**Gambar 2.**

Dokumentasi pertunjukan "Gestur Sungai"  
Dalam Pekan Lambah Sani tahun 2021  
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Selain itu, penggunaan latar alam terbuka sebagai tempat pementasan setidaknya menambah daya hadir personal dan magnet bagi kekuatan pesan yang disampaikan. Penonton tidak hanya menyaksikan cerita yang dibawakan secara non verbal, tetapi juga merasakan suasana dan kondisi alam yang sebenarnya, yang mana ini membantu mereka menghubungkan cerita dengan realitas sehari-hari dan membentuk scenography yang memiliki kenangan dan interaksi empiris. Dengan menyajikannya langsung pada kondisi nyata, ini menghadirkan pengalaman penonton dan membangkitkan kesadaran estetik dan lingkungan dari diri masing-masing.



Aktor memainkan peran penting dalam keberhasilan penyajian ecoteater ini. Kemampuan para actor untuk menghidupkan gestur dan simbolisasi gestur berkontribusi terhadap dampak pada pertunjukan. Wawancara dengan para aktor pasca pertunjukan mengungkapkan bahwa mereka merasa terlibat dalam isu-isu yang diangkat, ini setidaknya memungkinkan para actor untuk menyampaikan apa yang ingin direspon dan divisualisasi melalui gestur. Dalam konteks ini, aktor juga dilatih untuk memahami dan merefleksikan persoalan lingkungan terutama DAS pada gestur yang mereka kembangkan dari catatan peneliti, secara personal penghayatan penubuhkan ekspresi emosi perlu dilakukan dengan respon improvisasi para aktor agar daya hadir gestur untuk menyampaikan pesan ekologis menjadi lebih nyata dan dapat memprovokasi penonton secara visual dan tarikan emosional.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi dalam penyampaian pesan ekologis melalui ecoteater. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman dan minat penonton terhadap isu-isu lingkungan. Hal ini menciptakan variasi dalam respons penonton. Beberapa penonton lebih mudah untuk menerima pesan dibandingkan yang lain. Penonton dengan pengetahuan lingkungan yang lebih sedikit cenderung memiliki waktu yang lebih lama untuk memahami pesan yang dikomunikasikan selama pertunjukan berlangsung sepanjang 30 menit, meskipun pada akhirnya mereka tetap terpengaruh oleh pertunjukan dalam aspek visual..



**Gambar 3.**

Dokumentasi pertunjukan “Gestur Sungai”  
di Batang Aia Bakarek-Karek  
Kelurahan Kampung Manggis  
Padangpanjang  
Dalam Pekan Lambah Sani tahun 2021  
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)

## **PEMBAHASAN**

### **Keterlibatan Emosional Audiens**

Hasil penelitian ini memperlihatkan hipotesis bahwa keterlibatan emosional para penonton berperan penting dalam membentuk komunikasi ecoteater sebagai alat komunikasi ekologi. Pertunjukan “Gestur Sungai” menunjukkan bahwa elemen-elemen naratif, seperti konflik antara alam dan aktivitas manusia, memicu respons emosional yang selama ini dilupakan oleh penonton, yakni respon estetika dan kesadaran diri di kalangan penonton. Dua aspek inilah yang memperlihatkan bagaimana penonton tergerak oleh cerita non verbal tersebut, terutama dalam momen-momen ketika kerusakan lingkungan digambarkan melalui simbolisasi gestur dan scenography, ini setidaknya memicu refleksi pribadi penonton dan menciptakan sebuah dorongan untuk mengambil tindakan yang nyata dalam upaya untuk menjaga lingkungan sekitar.



Keterlibatan emosional lainnya juga diperkuat oleh laku tubuh yang tubuhkan melalui berbagai citra tubuh dan gestur dari penghayatan para actor terhadap ecoteaterurgi yang dibentuk. Pada tahap ini, bagaimana para actor memahami dalam sudut pandang perlunya *critical thinking* yang menyeluruh. Dalam konteks ini, teori-teori tentang peran, emosi, improvisasi dan *environmental theatre* sebagai sebuah pembelajaran dan perubahan perilaku menjembatani relevansi terhadap emosi yang muncul selama pertunjukan dan berupaya hadir menjadi katalis untuk perubahan kognitif dan afektif di antara penonton yang terlibat selama pertunjukan.

### **Narasi dan Kesadaran Lingkungan**

Penelitian ini juga menguatkan argumen bahwa narasi yang disampaikan dalam ecoteater ini memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman penonton tentang isu-isu lingkungan. Narasi dalam "Gestur Sungai" dirancang untuk menggabungkan elemen-elemen yang dapat menggugah pikiran, dan kondisi realisme kehidupan manusia hari ini. Seperti penggunaan simbolisme alam, alur non linear (alur tidak maju), dan karakter yang mewakili berbagai aspek dari isu lingkungan. Narasi ini tidak hanya menyampaikan informasi terhadap persoalan yang terjadi, tetapi juga menempatkan penonton dalam situasi di mana mereka dapat merasakan dan memahami kompleksitas berbagai isu-isu ekologis yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan ataupun masyarakat perkotaan. Efektivitas narasi yang dibentuk tersebut, ini didukung oleh teori naratif dalam komunikasi. Narasi atau *narrative* adalah sebuah bentuk sistem penandaan atau teks yang merupakan suatu bentuk cerita yang tersusun secara sekuensial

(Barker, 2003) teori naratif menyatakan bahwa cerita yang kuat dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan tahan lama dibandingkan dengan penyampaian informasi yang bersifat linear atau ekspositori. Analisis naratif, sebagaimana yang dijelaskan oleh (Garson, 2013) metode penelitian berharga yang mengeksplorasi cerita dan narasi yang digunakan oleh individu dan kelompok untuk memahami pengalaman mereka. Ini menekankan bahwa teks naratif diinterpretasikan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Setiap peristiwa atau kasus juga dibandingkan sebagai unit kesatuan yang holistik. Fokusnya adalah pada bagaimana narasi dibangun dan diceritakan serta bagaimana individu memahami pengalaman mereka dalam kaitannya dengan simbol dan kategori lainnya dengan menekankan urutan, titik balik, dan alur cerita.

Dengan menganalisis narasi yang terbentuk dalam kisah "Gestur Sungai," peneliti dapat mengungkap bagaimana para aktor dalam produksi ini menafsirkan secara kritis dan tindakan mereka. Memahami narasi ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana setiap individu menghubungkan pembentukan makna dengan rangkaian peristiwa non-verbal, gestur, dan simbolisasi yang tercipta, yang pada akhirnya mempengaruhi bagaimana mereka merespons makna secara keseluruhan. Dalam kasus "Gestur Sungai," penggunaan cerita sebagai alat komunikasi menggambarkan kehadirannya dapat menyampaikan pesan ekologis yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami dan diingat oleh penonton. Dengan kehadiran narasi ini juga memungkinkan penonton untuk dapat melihat implikasi nyata dari isu-isu lingkungan, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk mempertimbangkan kembali tindakan apa yang harus dilakukan mereka sendiri

terhadap lingkungan dalam hal ini posisi mereka sebagai masyarakat dimana mereka hidup dan berinteraksi terhadap alam sekitarnya.

### **Scenography dan Pengalaman Tontonan**

Scenography yang digunakan dalam pertunjukan "Gestur Sungai" juga memberikan kontribusi terhadap pertunjukan dalam mempromosikan bentuk kesadaran lingkungan. Penelitian ini menemukan bahwa dengan penggunaan scenography berupa latar alam terbuka dan natural tanpa ada perubahan nyata, dan tidak hanya berfungsi sebagai latar belakang visual untuk menguatkan berbagai efek simbolisasi, tetapi juga sebagai elemen naratif yang menghubungkan penonton secara langsung dengan lingkungan alam ini telah menjadi emphasis dari konsep yang dituju terutama terkait dengan tema festival pekan Lambah Sani 2021 tersebut. Selain penguatan pada aspek simbolisasi visual, hal ini juga merupakan alternative memberikan tontonan yang berbeda kepada masyarakat kota Padangpanjang. ini yang setidaknya merupakan sebuah pilihan pengalaman keindahan. Seperti juga yang dinyatakan oleh Nurcahyono, bentuk teater lingkungan merupakan sebuah karya seni yang bukan hanya menghibur tetapi juga memberikan tawaran-tawaran penyajian lain dari yang lazim digunakan (Nurcahyono, 2012).

Selain itu, interaksi langsung dengan elemen alam lainnya, seperti suara air sungai yang mengalir atau angin yang berhembus di antara pepohonan, rumpun bambu dan efek suara dari para aktor, setidaknya menciptakan pengalaman multisensorik yang berupaya memperkuat dampak emosional dan pengalaman tontonan bagi penonton.



**Gambar 4.**  
Dokumentasi pertunjukan "Gestur Sungai"  
Dalam Pekan Lambah Sani tahun 2021  
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)



**Gambar 5.**  
Dokumentasi pertunjukan "Gestur Sungai"  
Dalam Pekan Lambah Sani tahun 2021  
(Foto: Dokumentasi Pribadi, 2021)

Setting alam (dalam hal ini Scenography) juga mendukung hipotesis dasar dari tim penulis bahwa lingkungan fisik di mana narasi tersebut disampaikan dapat mempengaruhi bagaimana pesan dapat diterima oleh audiens (masyarakat penonton). Penggunaan setting yang sangat natural dan memiliki keterhubungan dengan tema festival, simbolisasi yang dihadirkan telah memungkinkan para penonton untuk dapat merasakan keterhubungan yang lebih besar dengan isu-isu yang disampaikan pada waktu penyajian pertunjukan. Aspek inilah



yang membentuk kemungkinan dalam diri penonton untuk dapat memaknai dan meinternalisasi pesan-pesan yang ditangkap secara simbolis berdasarkan pemahaman baru tentang sebuah tontonan yang memberikan emphasis pada pentingnya pelestarian lingkungan dan merespon berbagai persoalan lingkungan yang tampak di hadapan mereka.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ecoteater, melalui elemen naratif baik verbal dan non verbal serta jelajah scenography yang diberikan, memiliki potensi untuk menjadi alat yang efektif mempromosikan bentuk kesadaran lingkungan dan mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam merespon persoalan yang dihadapi oleh lingkungan hari ini. Melalui studi kasus pertunjukan "Gestur Sungai", terbukti bahwa narasi, gestur dan penggunaan setting alam yang dapat membantu meningkatkan pemahaman penonton tentang isu-isu lingkungan. Selain itu, keterlibatan emosional yang dihasilkan dari pengalaman teater dan pengalaman tontonan menunjukkan bahwa ecoteater tidak hanya mampu menyampaikan pesan-pesan lingkungan, tetapi juga mendorong refleksi pribadi dan munculnya aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperlihatkan bahwa, ecoteater dapat menjadi satu pendekatan untuk mengkomunikasikan persoalan ekologi yang dapat menjangkau audiens dengan lebih luas dan beragam pemaknaan. Sehingga mendorong refleksi individu dan perubahan pada perilaku.

Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa ecoteater memiliki peluang besar sebagai alat komunikasi ekologi, setidaknya terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan gerakan ini. Salah satu

tantangan utama yang diidentifikasi adalah variasi dalam latar belakang dan tingkat pemahaman penonton tentang isu-isu lingkungan. Beberapa penonton, terutama mereka yang kurang familiar dengan topik-topik ekologis, mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi pesan-pesan yang diproduksi oleh pertunjukan teater, meskipun para penonton telah terlibat secara emosional melalui berbagai cara komunikasi tersebut.

Untuk mengatasi ini, sutradara setidaknya perlu mempertimbangkan strategi untuk menjelaskan narasi tanpa mengurangi kompleksitas isu-isu ekologis yang diangkat. Penggunaan alat bantu visual, buku panduan, atau bahkan diskusi pasca-pertunjukan dapat membantu menjembatani kesenjangan pemahaman dan pemaknaan yang terbentuk. Dengan cara ini pula, maka pelaku atau penggerak dalam bentuk teater ini dapat memposisikan bahwa pesan ekologis yang disampaikan dapat diterima secara lebih luas kepada audiens atau warga yang menonton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barker, C. (2003). *Cultural studies: Theory and practice*. SAGE Publications Ltd.
- Boal, A. (2008). *Theatre of the oppressed*. London. Pluto Press. (First Published 1979).
- Boal, A. (2013). Teater Kaum Tertindas (Theatre of The Oppressed). In Landung Laksono Simatupang. (Ed.), *Yayasan Kelola dan Theater Embassy*. Yayasan Kelola dan Theater Embassy.
- Chaudhuri, U. (1997). *Staging place: The geography of modern drama*. University of Michigan Press.
- Cox, R. (2013). *Environmental communication and the public sphere*. Sage.
- Fuchs, E., & Chaudhuri, U. (2002). *Land/scape/theater*. University of Michigan Press.
- Garson, G. D. (2013). *Narrative Analysis*. Statistical Associates Publishing.



- Giannachi, G., & Stewart, N. (2005). *Performing nature: explorations in ecology and the arts*. Peter Lang.
- Heise, U. K. (2019). *Imagining extinction: The cultural meanings of endangered species*. University of Chicago Press.
- Kershaw, B. (1992). *The politics of performance*. Routledge London.
- Kershaw, B. (2013). *The radical in performance: Between Brecht and Baudrillard*. Routledge.
- Kuppers, P. (2007). *Community performance: An introduction*. Routledge.
- Nicholson, H. (2014). *Applied drama: The gift of theatre*. Bloomsbury Publishing.
- Nurcahyono, W. (2012). Pementasan Teater Lingkungan “Sirna Ilang Kertaning Bumi” Refleksi Konflik Horizontal di Indonesia. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/resita1.v13i1.496>
- Orr, D. W. (1991). *Ecological literacy: Education and the transition to a postmodern world*. State University of New York Press.
- Pearson, M., & Shanks, M. (2005). *Theatre/archaeology*. Routledge.
- Schechner, R. (1994). *Environmental theater*. Hal Leonard Corporation.
- Schechner, R. (2003). *Performance theory*. Routledge.
- Turner, V. (1982). *From ritual to theatre: The human seriousness of play* (1st ed., Vol. 1). Performing arts journal publications.
- Yastıbaş, A. E. (2021). Preservice English Language Teacher Education in the Anthropocene. *Ijeltal (Indonesian Journal of English Language Teaching and Applied Linguistics)*, 5(2), 347. <https://doi.org/10.21093/ijeltal.v5i2.746>